

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Meneliti

1. Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek adalah badan hukum yang mempunyai tugas sebagai sarana dalam melaksanakan dan mengatur jalannya kegiatan perdagangan Efek yang ada di Pasar Modal. Dapat didefinisikan bahwa pada dasarnya kegiatan yang dilakukan oleh Bursa Efek adalah menyelenggarakan dan menyediakan sarana atau sistem perdagangan bagi para anggotanya.

Pasar modal yang pertama di Indonesia tepatnya di Batavia (Jakarta) pada tanggal 14 Desember 1912 yang bernama *Vereniging voor de Effectenhandel* atau Bursa Efek dan langsung memulai aktivitas perdagangannya. Perkembangan pasar modal di Batavia begitu pesat sehingga menarik masyarakat kota lainnya. Hampir setengah abad berjalan sejak lembaga bursa efek dibentuk pertama kali di Batavia dengan nama *Vereniging voor de Effectenhandel* atau Asosiasi Perdagngan Efek. Pembentukan ini dilakukan setelah pemerintah Hindia Belanda menerapkan kebijakan “Politik Etis” pada tahun 1901. Pemerintah Hindia Belanda meyakini dengan adanya asosiasi tersebut, proses pembangunan bisa berjalan dengan baik. Mayoritas investor berasal dari orang-orang Belanda dan Eropa yang memiliki penghasilan di atas rata-rata. Namun, pecahnya

Perang Dunia ke-I membuat aktivitas perdagangan saham dihentikan pada tahun 1914-1918.

Pada tahun 1925 Bursa Efek kembali dibuka sekaligus membentuk dua bursa efek baru di Indonesia, yaitu Bursa Efek Surabaya dan Bursa Efek Semarang. Namun, ini tidak berlangsung lama karena BEI dihadapkan pada Resesi Ekonomi tahun 1929 dan pecahnya Perang Dunia II. Keadaan yang semakin memburuk membuat Bursa Efek Surabaya dan Semarang ditutup, yang diikuti juga oleh Bursa Efek Jakarta pada tanggal 10 Mei 1940.

Pada masa orde lama Bursa Efek dibuka kembali oleh Presiden Soekarno pada 3 Juni 1952, hingga pada akhirnya keberadaan Bursa Efek kembali tidak aktif ketika ada program nasionalisasi perusahaan Belanda pada tahun 1956 sampai 1977.

Investasi Indonesia mulai berkembang pada era orde baru, karena adanya penanaman modal yang dilakukan oleh negara asing maupun dalam negeri. Pemerintah Indonesia memulai kembali pasar modal pada tahun 1977. BEJ dijalankan di bawah Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM). Dimulai kembali pasar modal ini ditandai oleh perusahaan yang *go public* sebagai emiten pertama yaitu PT Semen Cibinong. Pada masa Orde Baru pasar modal dikenal dengan tiga periode yang diantaranya yaitu periode tidue yang panjang, bangun tidur yang panjang, serta otomatisasi.

Lalu setelah banyak terjadi di Orde Baru seperti periode tidur yang panjang, bangun tidur yang panjang, serta otomatisasi, pada tanggal 30

November 2007 Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya akhirnya sekian lamanya digabungkan dan namanya diubah menjadi Bursa Efek Indonesia atau Indonesia Stock Exchange yang kita kenal dengan sebutan BEI atau IDX, yang berkantor di Jakarta dan memiliki kantor cabang di kota lainnya.

2. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Bank Negara Indonesia atau BNI adalah sebuah institusi dalam perbankan milik pemerintah, dalam hal ini adalah perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara), di Indonesia. Bank Negara Indonesia adalah bank komersial tertua dalam sejarah Republik Indonesia. Bank ini didirikan pada tanggal 5 Juli tahun 1946 di Purwokerto berdasarkan Undang-Undang No. 2 tahun 1946. Selanjutnya, berdasarkan Undang-Undang No. 17 tahun 1946, BNI ditetapkan menjadi “Bank Negara Indonesia 1946”, dan statusnya menjadi Bank Umum Milik Negara. Selanjutnya, peran BNI sebagai Bank yang dapat diberi mandat untuk memperbaiki ekonomi rakyat dan berpartisipasi dalam pembangunan nasional dikukuhkan oleh UU No. 17 tahun 1968 tentang Bank Negara Indonesia 1946.

BNI merupakan Bank BUMN pertama yang menjadi perusahaan publik setelah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1996. Untuk memperkuat struktur keuangan dan daya saingnya di tengah industry perbankan nasional, BNI melakukan sejumlah aksi korporasi, antara lain proses rekapitalisasi oleh Pemerintah di tahun 1999, divestasi saham Pemerintah di tahun 2007, dan penamawan umum

saham terbatas di tahun 2010. Saat ini BNI mempunyai 2.262 kantor cabang di Indonesia dan 8 di luar negeri. BNI juga mempunyai unit perbankan syariah, namun sejak tahun 2010 telah memisahkan diri sebagai BNI Syariah yang kini digabung ke Bank Syariah Indonesia (BSI).

Adapun Visi dan Misi PT Bank Negara Indonesia adalah sebagai berikut:

a. Visi

Menjadi Lembaga Keuangan yang terunggul dalam layanan dan kinerja secara berkelanjutan.

b. Misi

- 1) Memberikan layanan prima dan solusi digital kepada seluruh Nasabah selaku Mitra Bisnis pilihan utama.
- 2) Memperkuat layanan internasional untuk mendukung kebutuhan Mitra Bisnis Global.
- 3) Meningkatkan nilai investasi yang unggul bagi investor.
- 4) Menciptakan kondisi terbaik bagi karyawan sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi.
- 5) Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab kepada lingkungan dan Masyarakat.
- 6) Menjadi acuan pelaksanaan kepatuhan dan tata kelola perusahaan yang baik bagi industri.

3. PT Bank Rakyat Indonesia Tbk

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk didirikan dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 18 Desember 1968 berdasarkan Undang-undang No. 21 Tahun 1968. Pada tanggal 29 April 1992, berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (Pemerintah) No. 21 Tahun 1992, bentuk badan hukum BRI diubah menjadi Perusahaan Perseroan (Persero). Undang-undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 1995 tentang “Perseroan Terbatas” dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-24930.HT.01.04.

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar BRI, ruang lingkup kegiatan BRI adalah melakukan usaha di bidang perbankan serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki BRI untuk menghasilkan jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat untuk mendapat keuntungan guna meningkatkan nilai perusahaan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas. BRI dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia selaku pemegang saham mayoritas.

a Visi

The Most Valuable Banking Group in Southeast Asia & Champion of Financial Inclusion.

b Misi

1) Memberikan yang terbaik

Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada segmen mikro, kecil, dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.

2) Menyediakan Pelayanan yang Prima

Memberikan pelayanan prima dengan fokus kepada nasabah melalui sumber daya manusia yang profesional dan memiliki budaya berbasis kinerja (*performance - driven culture*), teknologi informasi yang handal dan future ready, dan jaringan kerja konvensional maupun digital yang produktif dengan menerapkan prinsip operational dan risk management excellence.

3) Bekerja dengan Optimal dan Baik

Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) dengan memperhatikan prinsip keuangan berkelanjutan dan praktik *Good Corporate Governance* yang sangat baik.

4. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

PT Bank Mandiri (Persero) adalah sebuah badan usaha milik negara Indonesia yang menyediakan berbagai macam jasa keuangan. Bank ini adalah bank terbesar di Indonesia dalam hal jumlah aset, pinjaman, dan simpanannya. Bank Mandiri didirikan pada tanggal 2 Oktober 1998 sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh

pemerintah Indonesia. Pada tanggal 31 Juli 1999, empat bank milik pemerintah Indonesia yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia, dan Bank Pembangunan Indonesia digabung menjadi Bank Mandiri, dimana masing-masing bank tersebut memiliki peran yang tak terpisahkan dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Setelah selesai digabung, Bank Mandiri pun mulai melakukan konsolidasi termasuk penutupan 194 kantor cabang dan pengurangan pegawai dari 26.600 orang menjadi hanya 17.620 orang. Selanjutnya diikuti dengan peluncuran merek tunggal di seluruh Indonesia melalui iklan dan promosi. Salah satu pencapaian penting lainnya adalah penggantian platform teknologi secara menyeluruh.

Adapun Visi, Misi dan Nilai-Nilai Utama PT Bank Mandiri (Persero) adalah sebagai berikut:

a. Visi

Menjadi partner finansial pilihan utama anda.

b. Misi

Menyediakan solusi perbankan digital yang handal dan simple yang menjadi bagian hidup nasabah.

c. Nilai-Nilai Utama

- 1) Amanah : Memegang teguh kepercayaan yang diberikan.
- 2) Kompeten : Terus belajar dan mengembangkan kapabilitas.
- 3) Harmonis : Saling peduli dan menghargai perbedaan.

- 4) Loyal : Berdedikasi dan mengutamakan kepentingan bangsa dan negara.
- 5) Adaptif : Terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan ataupun menghadapi perubahan.
- 6) Kolaboratif : Membangun kerja sama yang sinergis.

5. PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk

Bank BTPN merupakan bank devisa hasil penggabungan usaha PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (BTPN) dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (SMBCI).

Bank BTPN memfokuskan diri untuk melayani segmen mass market yang terdiri dari para pensiunan, pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), komunitas prasejahtera produktif; segmen consuming class; serta segmen korporasi. Fokus bisnis tersebut didukung unit-unit bisnis Bank BTPN, yaitu BTPN Sinaya - unit bisnis pendanaan, BTPN Purna Bakti - unit bisnis yang fokus melayani nasabah pensiunan, Bisnis Mikro BTPN - unit bisnis yang fokus melayani pelaku usaha mikro, BTPN Mitra Bisnis – unit bisnis yang fokus melayani pelaku usaha kecil dan menengah, Jenius - platform perbankan digital untuk segmen consuming class, serta unit bisnis korporasi yang fokus melayani perusahaan besar nasional, multinasional, dan Jepang.

Selain itu, Bank BTPN memiliki anak usaha yaitu BTPN Syariah yang fokus melayani nasabah dari komunitas prasejahtera produktif. Melalui Program Daya, yaitu program pemberdayaan mass market yang

berkelanjutan dan terukur, Bank BTPN secara reguler memberikan pelatihan dan informasi untuk meningkatkan kapasitas nasabah sehingga memiliki kesempatan tumbuh dan mendapatkan peluang untuk hidup yang lebih baik.

a. Visi

Menjadi bank pilihan utama di Indonesia, yang dapat memberikan perubahan berarti dalam kehidupan jutaan orang, terutama dengan dukungan teknologi digital.

b. Misi

- 1) Menawarkan solusi dan layanan keuangan yang lengkap ke berbagai segmen ritel, mikro, UKM dan korporat bisnis di Indonesia, serta untuk Bangsa dan Negara Indonesia secara keseluruhan.
- 2) Memberikan kesempatan berharga bagi pertumbuhan profesional karyawan Bank BTPN.
- 3) Menciptakan nilai yang signifikan dan berkesinambungan bagi stakeholder termasuk masyarakat Indonesia.
- 4) Memanfaatkan inovasi teknologi sebagai pembeda utama untuk memberikan kualitas dan pengalaman terbaik dikelasnya kepada nasabah dan mitra Bank BTPN.

c. Nilai-Nilai Utama

Nilai-nilai yang kami anut merupakan pedoman kami dalam menjalankan bisnis. Ada 5 (lima) nilai, seperti dijelaskan berikut ini:

1) Integrity

Sebagai profesional selalu berlaku secara tulus dengan standar etika yang tinggi.

2) Customer First

Selalu melihat dari perspektif nasabah untuk memberikan nilai lebih.

3) Proactive & Innovative

Berani bertindak dan berinovasi tanpa henti.

4) Speed & Quality

Menjadikan kecepatan dan kualitas dari pengambilan keputusan juga pemberian layanan sebagai faktor pembeda.

5) Synergy

Kolaborasi sebagai satu tim.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam model analisis Zmijewski X-Score terdapat tiga indikator dari rasio-rasio keuangan yang dapat di kombinasikan untuk melihat perbedaan antara perusahaan yang mengalami *financial distress* dan tidak mengalami *financial distress*, yaitu: Return On Asset, *Debt Ratio*, dan *Current Ratio*.

1. Return On Asset (X1)

Return On Asset merupakan rasio yang membandingkan laba bersih dengan total aset. Rasio ini menggunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dapat memanfaatkan aktivitya dalam memperoleh laba.

Semakin besar ROA maka semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan dan sebaliknya, semakin kecil ROA, maka penggunaan aktiva perusahaan tidak efisien.

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan nilai *Return On Asset* yang telah dimiliki oleh Bank Umum Milik Negara periode 2020-2022:

Tabel 6. Hasil *Return On Asset* Bank Umum Milik Negara

No	Nama Bank	Tahun	<i>Return On Asset</i>		X1
			Laba Bersih	Total Aset	
1	BNI	2020	3,321,442,000,000	891,337,425,000,000	0.004
		2021	10,977,051,000,000	964,837,692,000,000	0.011
		2022	18,481,780,000,000	1,029,836,868,000,000	0.018
2	BRI	2020	18,660,393,000,000	1,610,065,344,000,000	0.012
		2021	30,755,766,000,000	1,678,097,734,000,000	0.018
		2022	51,408,207,000,000	1,865,639,010,000,000	0.028
3	Mandiri	2020	18,398,928,000,000	1,541,964,567,000,000	0.012
		2021	30,551,097,000,000	1,725,611,128,000,000	0.018
		2022	44,952,368,000,000	1,992,544,687,000,000	0.023
4	BTPN	2020	2,005,677,000,000	183,165,978,000,000	0.011
		2021	3,104,215,000,000	191,917,794,000,000	0.016
		2022	3,629,564,000,000	209,169,704,000,000	0.017

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan hasil perhitungan ROA pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, dan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional periode 2020-2022 mampu menggunakan total aktiva secara efisien dalam menghasilkan laba karena hasil dari perhitungan laba bersih dibagi dengan total aset menunjukkan adanya kenaikan. Hal ini disebabkan karena laba bersih mengalami kenaikan seiring dengan meningkatnya total aktiva perusahaan.

2. Debt Ratio (X2)

Debt Ratio atau *leverage* merupakan rasio yang membandingkan antara total kewajiban dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan secara keseluruhan, semakin besar rasio ini, maka semakin besar pula penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti risiko keuangan perusahaan semakin meningkat.

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan nilai *Debt Ratio* yang telah dimiliki oleh Bank Umum Milik Negara periode 2020-2022:

Tabel 7. Hasil *Debt Ratio* Bank Umum Milik Negara

No	Nama Bank	Tahun	<i>Debt Ratio</i>		X2
			Total Kewajiban	Total Aset	
1	BNI	2020	746,235,663,000,000	891,337,425,000,000	0.84
		2021	838,317,715,000,000	964,837,692,000,000	0.87
		2022	889,639,206,000,000	1,029,836,868,000,000	0.86
2	BRI	2020	1,347,101,486,000,000	1,610,065,344,000,000	0.84
		2021	1,386,310,930,000,000	1,678,097,734,000,000	0.83
		2022	1,562,243,693,000,000	1,865,639,010,000,000	0.84
3	Mandiri	2020	1,186,905,382,000,000	1,541,964,567,000,000	0.77
		2021	1,326,592,237,000,000	1,725,611,128,000,000	0.77
		2022	1,544,096,631,000,000	1,992,544,687,000,000	0.77
4	BTPN	2020	142,277,859,000,000	183,165,978,000,000	0.78
		2021	146,932,964,000,000	191,917,794,000,000	0.77
		2022	159,913,419,000,000	209,169,704,000,000	0.76

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI)

Hasil dari perhitungan *Debt Ratio* pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk perusahaan berada dalam kondisi kurang baik karena hasil total kewajiban dibagi dengan total aset menunjukkan adanya kenaikan dan penurunan selama periode 2020-2022.

Hal ini disebabkan karena total kewajiban mengalami kenaikan sedangkan total aset tidak mengalami kenaikan yang signifikan. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk menunjukkan nilai *debt ratio* mengalami penurunan setiap tahunnya. Hal ini disebabkan karena total kewajiban mengalami kenaikan akan tetapi total aset juga meningkat signifikan.

3. Current Ratio

Current ratio merupakan rasio yang membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan. Likuiditas perusahaan sudah dapat dianggap baik jika rasio lancarnya sama dengan 2. Semakin tinggi hasil perhitungan rasio ini maka semakin terjamin hutang-hutang perusahaan kepada kreditur, karena bagi kreditur semakin tinggi nilai rasio ini semakin bagus.

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan nilai Current Ratio yang telah dimiliki oleh bank umum milik negara periode 2020-2022:

Tabel 8. Hasil *Current Ratio* Bank Umum Milik Negara

No	Nama Bank	Tahun	<i>Current Ratio</i>		X3
			Aset Lancar	Kewajiban Lancar	
1	BNI	2020	791,501,000,000	654,328,590,000	1.210
		2021	910,357,000,000	758,153,000,000	1.201
		2022	970,407,000,000	801,153,000,000	1.211
2	BRI	2020	1,523,980,255,000,000	1,160,181,497,000,000	1.314
		2021	1,581,819,983,000,000	1,170,808,036,000,000	1.351
		2022	1,749,335,968,000,000	1,343,129,139,000,000	1.302
3	Mandiri	2020	1,457,965,035,000,000	1,047,862,191,000,000	1.391
		2021	1,637,152,320,000,000	1,180,837,342,000,000	1.386
		2022	1,890,167,389,000,000	1,382,423,989,000,000	1.367
4	BTPN	2020	176,842,403,000,000	99,761,699,000,000	1.773
		2021	185,939,398,000,000	104,537,826,000,000	1.779
		2022	203,324,655,000,000	105,413,083,000,000	1.929

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI)

Hasil dari perhitungan *Current Ratio* pada PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk mengalami kenaikan nilai *current ratio* setiap tahunnya. Artinya tingkat likuiditas perusahaan berada dalam kondisi yang baik sehingga perusahaan mampu menutup kewajibannya. Berbeda dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk mengalami penurunan nilai *current ratio* setiap tahunnya. Dan 2 dari 4 bank umum milik negara mengalami kenaikan dan penurunan nilai *current ratio* yaitu pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk periode 2020-2022 walaupun tingkat likuiditas perusahaan berada dibawah angka 2 namun perusahaan mampu menutupi kewajibannya meskipun hasil perhitungan *current ratio* mengalami fluktuasi.

4. X-Score (Zmijewski)

Setelah diperoleh nilai-nilai rasio keuangan masing-masing perusahaan, maka Langkah penelitian selanjutnya adalah melakukan perhitungan Zmijewski X-Score dari hasil interpolasi nilai rasio tersebut.

Berikut rumus metode Zmijewski X-Score:

$$X = -4.803 - 3.599X1 + 5,406X2 - 1.000X3$$

Dimana:

$X1 = Return\ On\ Assets$

$X2 = Debt\ Ratio$

$X3 = Current\ Ratio$

Dengan zona diskriminan sebagai berikut:

Jika $X > 0$ = Positif, artinya perusahaan mengalami *financial distress*

Jika $X < 0$ = Negatif, artinya perusahaan dalam keadaan baik atau *non distress*

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan nilai X-Score Zmijewski dimiliki oleh bank umum milik negara periode 2020-2022:

Tabel 9. Hasil *Financial Distress* dengan Metode Zmijewski pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2020-2022

X-Score (Zmijewski)						
Tahun		3.599(X1)	5.406(X2)	1.000(X3)	X-Score	Hasil
2020	-4.803	0.004	0.84	1.210	-1.500	Non Distress
2021	-4.803	0.011	0.87	1.201	-1.348	Non Distress
2021	-4.803	0.018	0.86	1.211	-1.409	Non Distress

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2024

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2020 memperoleh nilai sebesar -1.500 sehingga perusahaan dikategorikan non distress karena pada metode Zmijewski jika hasil X-Score negatif maka perusahaan dikategorikan *non distress*. Pada tahun 2021 PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk memperoleh nilai sebesar -1.348. Terjadi peningkatan nilai X-Score pada tahun 2021 dibandingkan tahun 2020 disebabkan oleh penurunan Current ratio dan peningkatan pada ROA dan Debt Ratio. Penurunan Current Ratio karena naiknya kewajiban lancar, meningkatnya total aset dan naiknya total kewajiban. Dan pada tahun 2022 PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk memperoleh nilai X-Score -1.409. Pada tahun 2022 nilai X-Score mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, hal ini berdampak baik bagi perusahaan. Penurunan terjadi karena Debt Ratio mengalami penurunan dan nilai ROA, Current Ratio mengalami peningkatan. Penurunan Debt Ratio disebabkan naiknya total kewajiban yang tidak diikuti dengan naiknya total aktiva, sedangkan peningkatan ROA disebabkan naiknya laba bersih dari total aktiva dan peningkatan Current Ratio terjadi karena naiknya nilai aset lancar.

Tabel 10. Hasil *Financial Distress* dengan Metode Zmijewski pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk periode 2020-2022

X-Score (Zmijewski)						
Tahun		3.599(X1)	5.406(X2)	1.000(X3)	X-Score	Hasil
2020	-4.803	0.012	0.84	1.314	-1.635	Non Distress
2021	-4.803	0.018	0.83	1.351	-1.754	Non Distress
2021	-4.803	0.023	0.84	1.302	-1.660	Non Distress

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2024

PT Bank Rakyat Indonesia Tbk pada tahun 2020 memperoleh nilai sebesar -1.635 sehingga perusahaan dikategorikan non distress karena jika hasil X-Score negatif maka perusahaan dikategorikan *non distress*. Pada tahun 2021 PT Bank Rakyat Indonesia Tbk memperoleh nilai sebesar -1.754. Terjadi peningkatan nilai X-Score pada tahun 2021 dibandingkan tahun 2020 disebabkan karena penurunan Debt Ratio dan peningkatan pada ROA dan Current Ratio. Penurunan Debt Ratio disebabkan karena naiknya total kewajiban dan peningkatan terjadi pada ROA naiknya laba bersih yang dihasilkan dan peningkatan Current Ratio disebabkan aset lancar yang juga mengalami peningkatan. Pada tahun 2022 nilai X-Score mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, Penurunan terjadi karena Current Ratio mengalami penurunan, sedangkan ROA dan Debt Ratio mengalami peningkatan. Penurunan Current Ratio disebabkan naiknya total kewajiban lancar perusahaan, sedangkan peningkatan ROA disebabkan naiknya laba bersih dari total aktiva dan peningkatan Debt Ratio disebabkan naiknya total aset yang dimiliki perusahaan.

Tabel 11. Hasil *Financial Distress* dengan Metode Zmijewski pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk periode 2020-2022

X-Score (Zmijewski)						
Tahun		3.599(X1)	5.406(X2)	1.000(X3)	X-Score	Hasil
2020	-4.803	0.012	0.77	1.391	-2.076	Non Distress
2021	-4.803	0.018	0.77	1.386	-2.097	Non Distress
2021	-4.803	0.023	0.77	1.367	-2.062	Non Distress

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2024

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2020 memperoleh nilai sebesar -2.076 sehingga perusahaan dikategorikan non distress karena jika hasil X-Score negatif maka perusahaan dikategorikan *non distress* atau tidak mengalami *financial distress*. Pada tahun 2021 PT Bank Mandiri (Persero) Tbk memperoleh nilai sebesar -2.097. Adanya peningkatan nilai X-Score pada tahun 2021 dibandingkan tahun 2020 disebabkan karena penurunan Current Ratio dan meningkatnya nilai ROA. Penurunan Current Ratio dikarenakan naiknya kewajiban lancar perusahaan dan peningkatan pada ROA disebabkan naiknya laba bersih perusahaan. Pada tahun 2022 nilai X-Score kembali mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, Penurunan terjadi karena Current Ratio mengalami penurunan, sedangkan ROA mengalami peningkatan. Penurunan Current Ratio disebabkan naiknya total kewajiban lancar, sedangkan peningkatan ROA disebabkan naiknya laba bersih perusahaan atas pengelolaan aktiva yang dimilikinya.

Tabel 12. Hasil *Financial Distress* dengan Metode Zmijewski pada PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional periode 2020-2022

X-Score (Zmijewski)						
Tahun		3.599(X1)	5.406(X2)	1.000(X3)	X-Score	Hasil
2020	-4.803	0.011	0.78	1.773	-2.416	Non Distress
2021	-4.803	0.016	0.77	1.779	-2.501	Non Distress
2021	-4.803	0.017	0.76	1.929	-2.661	Non Distress

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2024

PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional pada tahun 2020 memperoleh nilai sebesar -2.416 sehingga perusahaan dikategorikan non distress atau tidak mengalami *financial distress*. Pada tahun 2021 PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional memperoleh nilai sebesar -2.597. Adanya peningkatan nilai X-Score pada tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2020 disebabkan karena penurunan Debt Ratio dan meningkatnya nilai ROA dan Current Ratio. Penurunan Debt Ratio disebabkan karena meningkatnya total kewajiban perusahaan, peningkatan nilai ROA disebabkan naiknya laba bersih yang dihasilkan perusahaan dan peningkatan Current Ratio dikarenakan bertambahnya aset lancar perusahaan. Pada tahun 2022 nilai X-Score kembali mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, Kenaikan terjadi karena Debt Ratio mengalami penurunan, sedangkan ROA dan Current Ratio terjadi peningkatan. Penurunan Debt Ratio disebabkan naiknya total kewajiban perusahaan, sedangkan naiknya nilai ROA disebabkan naiknya laba bersih perusahaan dan naiknya Current Ratio dikarenakan aset lancar yang juga mengalami kenaikan.